



## **AMM menyambut dimulainya pendistribusian kompensasi untuk mantan anggota Gerakan Aceh Merdeka**

**Press Release – 12 Oktober 2005**

**Banda Aceh, Indonesia:** Misi Monitoring Aceh - AMM menyambut keberhasilan penyelesaian tahap pertama pendistribusian kompensasi sebesar satu juta Rupiah/orang (kira-kira 100 dolar Amerika) bagi 3000 mantan anggota GAM yang berlangsung di seluruh wilayah Aceh minggu lalu.

Menurut perjanjian yang dibuat oleh perwakilan kedua belah pihak dari Pemerintah Indonesia dan Gerakan Aceh Merdeka pada pertemuan Komisi Pengaturan Keamanan (COSA) pada 1 Oktober 2005, Pemerintah Indonesia sepakat untuk memulai pendistribusian kompensasi.

Pendistribusian dilakukan melalui Bupati bekerja sama dengan perwakilan lokal GAM. Misi Monitoring Aceh (AMM), yang secara resmi dibentuk pada 15 September 2005 untuk memantau pengimplementasian Nota Kesepakatan Helsinki, menyaksikan pendistribusian kompensasi di seluruh kabupaten.

Ketua Misi Monitoring Aceh – AMM Pieter Feith mengatakan:

*”Kami sangat menyambut awal yang lancar dari pendistribusian kompensasi yang dilaksanakan dalam semangat kerukunan, yang mencerminkan komitmen kuat dari kedua belah pihak bagi perdamaian Aceh”.*

Menurut Nota Kesepahaman (MoU) yang ditandatangani di Helsinki pada 15 Agustus antara Pemerintah Indonesia dan GAM, Pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk mendistribusikan kompensasi untuk mantan anggota GAM dimana pihak GAM telah melakukan demobilisasi terhadap seluruh 3000 (tiga ribu) anggotanya.

\*\*\*

*AMM merupakan misi sipil yang terdiri dari para pemantau dari negara-negara Uni Eropa dan lima negara ASEAN, telah mendirikan kantor pusat di Banda Aceh dan 11 kantor wilayah di seluruh Propinsi Aceh yaitu: Banda Aceh, Sigli, Bireun, Lhokseumawe, Langsa, Tapaktuan, Blang Pidie, Meulaboh, Lamno, Banda Aceh, Kutacane dan Takengon. Misi juga meliputi 4 tim perlucutan senjata yang berpindah-pindah (Mobile Decommissioning Team)*

*Uni Eropa dan ASEAN menghormati sepenuhnya integritas wilayah Indonesia dan memandang masa depan Aceh sebagai bagian dari negara Kesatuan Republik Indonesia. AMM bersifat imparial dan tidak mewakili kepentingan pihak manapun.*

*For further information, please contact:*

*Jüri Laas, AMM Press Officer/Spokesperson (International Media) +62 813 750 864 08*

*Faye Belnis, AMM Press Officer/Spokesperson (National Media) +62 816 187 91 67*

*Aceh Monitoring Mission: Jalan Tgk. Abdul Rauf No. 19*

*KPA Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, INDONESIA*